

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Feature merupakan salah satu bentuk program televisi yang mengemas berita dengan bentuk penyajian yang menghibur. Sesuai dengan teorinya, sebuah program *feature*, adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Merancang program *feature* dengan mengusung religi di dalamnya maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut bisa ditinjau dari gaya penyajiannya, nilai faktualnya, serta estetika visual yang tersajikan. Dalam program *feature* “Muslim Ways” ini, sutradara merancang secara khusus dari konsep dan disain produksi pada karya ini. Gaya penyajian yang digunakan sutradara adalah bentuk penyajian *Expository*. *Expository* adalah gaya penyajian informasi yang terdapat dalam program dokumenter atau berita dengan menggunakan narasi. Penggunaan narasi dalam menyampaikan informasi ini merupakan metode lama, yaitu metode pertama kalinya yang dipakai dalam menyampaikan informasi pada program informatif, sehingga *expository* terkesan kuno, jadul dan membosankan. Namun, keuntungan dari *expository* ini adalah mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Menjadi tugas sutradara untuk mengemas program agar *expository* tidak terkesan membosankan dan menjadi suatu bentuk *expository* yang inovatif. Kemasan *expository* tersebut bisa ditinjau dari cara penyampaian atau susunan kata pada narasi serta memberikan sentuhan grafik penunjang argumentasi yang menarik.

Program ini merupakan program religi, maka yang perlu sangat diperhatikan adalah riset yang mendalam tentang topik yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai nilai *factual* terbaik dalam menyampaikan kebenaran, mengulas secara mendalam akan syari’at hukum-hukum islam. Pada episode yang akan dibahas pada karya ini adalah seputar keragaman jilbab wanita Indonesia serta eksistensinya di lingkungan masyarakat. Pembahasan jilbab

bertujuan untuk menjawab apa faktor di balik keberagaman itu bahkan ada *style* atau bentuk tersendiri yang di anggap asing. Tidak hanya itu, sebagai umat islam yang wajib berdakwah maka perlu disampaikan juga bagaimana berhijab yang sesuai dengan syari'at sebenarnya. Secara global program dirancang bertujuan untuk mengajak wanita muslimah yang belum berhijab dengan memberikan hukum-hukum menutup aurat, tips dari seorang public figure serta solusi yang membuat penonton termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

B. Saran

Riset menentukan nilai aktual informasi atau berita dan kemudahan dalam penulisan laporan karya. Jika tidak bisa melakukan riset secara baik dan mendalam akan mengakibatkan kesalahpahaman dan pesan tidak tersampaikan secara maksimal. Setelah riset bisa dilakukan dengan baik maka perlu adanya *brain storming* untuk mendapatkan suatu kreatifitas dengan inovasi yang menarik dalam menyampaikan informasi.

Menjadi seorang sutradara yang memiliki ide dan konsep, maka perlu dicatat apa saja yang dibutuhkan dalam perwujudan karya ini, serta mampu menjalin kerja sama yang baik dengan seorang produser agar dalam proses produksi bisa di manajemen dengan baik. Sutradara bukan sekedar pemilik konsep, namun seorang sutradara juga harus memiliki *skill* atau kemampuan ahli dalam bidang teknis lainnya. Mengingat bahwa sutradara bertanggung jawab penuh atas karya dan perwujudan program, hal ini bisa mengatasi ketika sutradara kehilangan tenaga kerja teknis secara mendadak sehingga sutradara bisa *handle* tanpa menggantungkan apalagi kesusahan dalam mencari pengganti tenaga kerja teknis.

DAFTAR SUMBER RUJUKAN

A. DAFTAR PUSTAKA

- Achliana, Leli. Purnama Suwardi. *Kamus istilah pertelevisian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011.
- Al-Albani, Nashiruddin. *Jilbab Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Media Hidayah, 2010.
- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter: Dari Ide sampai produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi. IKJ, 2008.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik TV teori dan praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Iskandar Muda, Deddy. *Jurnalistik Televisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Kellison, Catherine. *Producing for TV and Video A Real-World Approach*. London: Focal Press is an imprint of Elsevier, 2006.
- Kellison, Cathrine. Dustin Morrow. Kacey Morrow. *Producing for Tv and New Media. A real-World to approach for producers. 3rd Edition*. Burlington : Focal Press as is an imprint of the Taylor & Francis Group, n informa bussiness, 2013.
- Luseno, Lianto. *Pengenalan Singkat Dokumenter*. Makalah: Disampaikan pada RoadshowEagle Award Documentary Competition di Solo, 2010.
- Morissan. *Jurnalistik Mutakhir*. Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press, 2001.
- Raymond Williams. *Televisi*. Yogyakarta: Resist Book, 2009.
- Rabiger, Michael. *Directing Documentary*. Boston London: Focal Press, 1992

Sumadiria, AS Haris. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature - Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.

Tansil, Chandra . Rhino Ariefiansyah. Tonny Trimarsanto. *Pemula dalam film Dokumenter: gampang-gampang susah*, Jakarta: IN-DOCS, 2010.

Wibowo, Fred . *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher, 2007.

B. DAFTAR SUMBER ONLINE

<http://www.dakwatuna.com/2010/09/02/7870/menutup-aurat-bagian-ke-3-aurat-wanita-dan-hukum-menutupnya/>

<http://makassar.tribunnews.com/2012/08/04/bulan-ramadan-program-tv-minim-tayangan-religi>

<http://muslimah.or.id/fikih/lindungi-diri-dengan-jilbab-syari.html>

<http://www.ummi-online.com/berita-47-m-subki-albughury-ssosi-memanfaatkan-kekuatan-entertainment-dalam-berdakwah.html>

